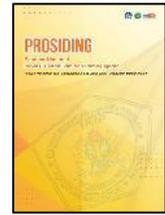




# Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Analisis Gaya Bahasa Puisi Karya Siswa Kelas Iv SDN Ngumpakdalem I

Rohmatika<sup>1</sup>(✉), Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Moh. Fuadul Matin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>[rohmatika2001@gmail.com](mailto:rohmatika2001@gmail.com)

**abstrak**—Gaya bahasa merupakan suatu unsur terpenting dalam puisi yang berfungsi memberikan keindahan dan memperkuat makna karya sastra. Setiap gaya bahasa pada puisi mengandung makna khas, sehingga gaya bahasa dikatakan sebagai nyawa dari sebuah puisi. Tujuan penelitian ini untuk pendeskripsian wujud dan makna gaya bahasa puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Data diperoleh melalui dokumentasi puisi siswa, kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan stilistik, semiotik, dan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan beragam gaya bahasa, seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, repetisi, dan paralelisme. Wujud gaya bahasa tersebut mencerminkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya menggambarkan nilai-nilai seperti rasa syukur, kasih sayang, semangat, dan kepedulian terhadap lingkungan. Gaya bahasa dalam puisi siswa tidak hanya memperindah bentuk puisi, tetapi juga memperkuat pesan dan emosi yang disampaikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi gaya bahasa puisi di tingkat sekolah dasar, terutama bagi siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I.

**Kata kunci**— gaya bahasa, puisi, karya siswa

**Abstract**— Language style is one of the most essential elements in poetry, serving to enhance its beauty and reinforce the meaning of literary works. Each figure of speech in a poem carries a unique meaning, making language style the very soul of poetry. The purpose of this study is to describe the forms and meanings of language style in poems written by fourth-grade students at SDN Ngumpakdalem I. This research employs a qualitative descriptive method using content analysis techniques. Data were collected through documentation of students' poems and analyzed using stylistic, semiotic, and pragmatic approaches. The results show that students use a variety of language styles, such as metaphor, simile, personification, hyperbole, repetition, and parallelism. These stylistic expressions reflect the students' creativity in expressing ideas and emotions. The meanings conveyed include values such as gratitude, affection, enthusiasm, and environmental awareness. The use of language style in students' poetry not only enhances the aesthetic form of the poems but also strengthens the messages and emotions conveyed. This study contributes to Indonesian language education, particularly in understanding and appreciating the stylistic features of poetry at the elementary school level, especially for fourth-grade students at SDN Ngumpakdalem I.

**Keywords**— language style, poetry, students' work

## PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa, baik dalam menyampaikan gagasan, perasaan, maupun ekspresi artistik. Pemilihan diksi, penghayatan makna, serta penggunaan gaya bahasa sangat menentukan dalam memperindah dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Waluyo, 2022). Gaya bahasa merupakan unsur utama dalam puisi yang memberikan nilai keindahan dan daya tarik estetik pada puisi. Makna khas puisi timbul dari majas yang dianggap jiwa setiap puisi (Zulfahnur, 2021). Hal ini sejalan dengan menurut Riana dan Eli (2021) menjelaskan bahwa ungkapan pikiran dalam bahasa khas yang sesuai dengan keadaan batin penulis, sehingga menjadikan puisi lebih hidup dan menarik disebut gaya bahasa.

Klarifikasi gaya bahasa secara umum ada empat kategori utama, yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan berkaitan erat dengan pemilihan jenis kata dan struktur kalimat. Berdasarkan maknanya, gaya bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu bermakna langsung dan tidak langsung. Gaya bahasa tidak langsung seperti kiasan dan retorik. Gaya bahasa kiasan meliputi perbandingan, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan alegori. Sedangkan gaya bahasa retorik mencakup tautologi, pleonasmе, enumerasi, paralelisme, dan paradoks (Pradopo, 2000). Sayuti (1991) dalam bukunya "Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)" juga mengklasifikasikan gaya bahasa terdapat dua, antara lain kiasan memuat metafora-simile, metonimi-sinekdoke, personifikasi, simbol, serta alat retorik seperti repetisi dan pertanyaan retorik. Keberagaman ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam puisi sangat kaya dan kompleks, sehingga perlu kajian sastra yang mendalam untuk memahaminya.

Bentuk karya sastra yang menggunakan gaya bahasa adalah puisi untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran yang dikemas dengan bahasa yang indah, berirama, serta mampu merangsang imajinasi dan pancaindra pembaca. Keunikan dan keindahan puisi menjadikannya sebagai objek kajian sastra yang menarik dan penuh makna (Darmayanti F, 2020). Dari segi strukturnya, puisi dibangun oleh dua unsur, yakni fisik dan batin. Unsur fisik mencakup diksi, gaya bahasa, rima, irama, dan tipografi, sementara unsur batin meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada (Rumanti N, 2021). Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada unsur gaya bahasa sebagai salah satu elemen penting dalam struktur puisi.

Di SDN Ngumpakdalem I, puisi diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap, khususnya pada tema 6 "Cita-Citaku", subtema 1 "Aku dan Cita-Citaku". Kompetensi dasar yang diharapkan dalam pembelajaran ini meliputi kemampuan menggali isi dan amanat puisi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis (KD 3.6), serta kemampuan mengungkapkan puisi hasil karya sendiri dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat (KD 4.6). Untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut, dilakukan kajian terhadap puisi karya siswa guna

mengetahui sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan gaya bahasa dalam karyanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan makna gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana wujud gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I?, dan (2) bagaimana makna gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam gaya bahasa yang digunakan dalam puisi siswa, sebagai salah satu bentuk pengembangan berbahasa dan bersastra di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

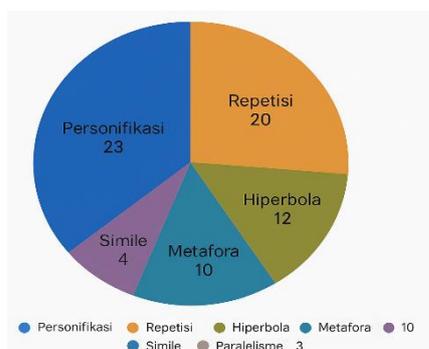
Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk pahami terhadap subjek penelitian, meliputi persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan mendalam Moleong (2016). Pemahaman tersebut dituangkan dengan deskripsi naratif berupa berbagai kata yang disusun dalam secara asli dalam macam metode sifatnya alami. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena hasil analisis perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci melalui narasi yang tepat, mengingat seluruh interpretasi dan kesimpulan disampaikan secara verbal. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 26 puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1, bahwa siswa mampu menggunakan berbagai gaya bahasa antara lain personifikasi, repetisi, hiperbola, metafora, simile, dan paralelisme. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan gaya bahasa diklasifikasikan secara tepat dalam puisi mereka. Gaya bahasa yang digunakan tidak hanya memperindah bentuk puisi, tetapi juga memperkuat pesan moral, suasana batin, serta nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan. Berikut hasil penelitian dan Pembahasan yang diperoleh.

### **1. Wujud gaya bahasa puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I**

Wujud gaya bahasa puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem sangat beragam mulai dari personifikasi, repetisi, hiperbola, metafora, simile dan paralelisme yang digunakan untuk membuat sebuah puisi. Puisi karya siswa tersebut memberikan berbagai pesan yang menggambarkan sikap dan perilaku para siswa tersebut pada kehidupan sehari-hari seperti menghormati guru, menghormati orang tua, menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Berikut diagram frekuensi wujud gaya bahasa puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1:



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Wujud Gaya Bahasa

Berdasarkan diagram tersebut personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling sering digunakan. Gaya bahasa ini memberi sifat hidup pada benda mati atau alam, sehingga menciptakan kedekatan emosional dengan objek yang digambarkan. Misalnya, dalam puisi “Indahnya Dunia” dan “Indahnya Alam Ini”, personifikasi membuat alam tampak hidup dan mampu berinteraksi dengan manusia. Selain itu ada juga gaya bahasa repetisi berfungsi untuk menekankan perasaan atau gagasan tertentu. Pengulangan kata seperti “sekolahku”, “indahya alam ini”, dan “terima kasih” menegaskan ekspresi syukur, kagum, dan penghargaan yang ingin disampaikan. Ada juga wujud gaya bahasa lain yaitu hiperbola.

Hiperbola digunakan untuk memberikan efek dramatis. Gaya ini memperkuat kesan emosional, seperti pengorbanan orang tua dalam puisi “Orang Tuaku” atau perjuangan guru dalam puisi “Guru dan Ilmu”. Meskipun melebih-lebihkan, hiperbola membantu memperjelas makna yang ingin disampaikan. Selain itu juga ada gaya bahasa metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata pembanding. Misalnya, dalam frasa “sekolah rumah kedua”, sekolah digambarkan bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga tempat yang nyaman dan membentuk karakter siswa. Adapun wujud gaya bahasa lain dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1 yaitu simile.

Simile adalah wujud gaya bahasa yang jarang digunakan para siswa. Tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat dalam memperjelas makna. Dalam puisi “Keluargaku”, simile digunakan untuk menggambarkan orang tua seperti matahari, yang berarti sumber kehangatan dan kehidupan. Selain itu ada gaya bahasa paralelisme terdapat dalam bentuk struktur kalimat berulang yang menciptakan irama dan penekanan. Gaya ini digunakan dalam puisi bertema lingkungan dan sekolah untuk mengajak untuk melakukan sesuatu kebaikan.

Berdasarkan wujud gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1. Maka terbukti bahwa pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar dapat mendorong kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta membentuk karakter dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar, keluarga, dan dunia pendidikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa

dalam puisi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan berbagai gaya bahasa, siswa dapat mengungkapkan ide dan emosi mereka dengan lebih efektif dan menarik.

## **2. Makna gaya bahasa puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem I**

Puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1, gaya bahasa memiliki peran penting dalam memperkuat makna yang ingin disampaikan. Gaya bahasa yang sering digunakan para siswa dalam puisi yaitu personifikasi. Gaya bahasa ini untuk menghidupkan objek-objek mati seperti alam, sekolah, atau benda-benda sekitar. Dengan memberikan sifat manusia pada benda-benda tersebut, terdapat makna emosional yang lebih dalam seolah-olah alam dan lingkungan dapat merasakannya. Hal ini menunjukkan siswa mampu berimajinasi dan berpikir kritis dalam mengungkapkan makna dalam karyanya. Contohnya dalam puisi "Indahnya Dunia" karya Feby memperkuat pesan utama tentang keindahan dan pentingnya menjaga alam. Gaya bahasa personifikasi menggambarkan alam seolah-olah memiliki sifat manusia, sehingga menciptakan kedekatan emosional dengan lingkungan. Ada juga gaya bahasa repetisi.

Gaya bahasa repetisi memperjelas dan menegaskan pesan utama dalam puisi. Pengulangan kata-kata seperti "karena" atau "mereka" dalam puisi tentang orang tua, memperkuat rasa syukur dan cinta yang ingin diungkapkan siswa. Repetisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga menandakan adanya intensitas emosi yang kuat. Makna yang disampaikan menjadi lebih terasa dan menyentuh, terutama yang berkaitan dengan tema kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab. Contohnya dalam puisi "Ayah dan Ibu" karya Fino terdapat gaya bahasa repetisi pada pengulangan kata "ayah" dan "ibu" menegaskan kedekatan emosional terhadap kedua orang tuanya, serta menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran yang seimbang dan tidak tergantikan. Gaya bahasa dalam ini memperkuat suasana kasih, hormat, dan rasa terima kasih terhadap orang tua.

Selain itu, gaya bahasa metafora dan simile memberikan makna yang memperluas imajinasi siswa. Dalam puisi, orang tua disamakan dengan matahari atau pelita, yang menggambarkan peran utama dan penerangan dalam kehidupan anak. Makna yang terkandung dari gaya bahasa ini tidak hanya menunjukkan kecintaan, tetapi juga pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai kehidupan seperti pengorbanan, keteladanan, dan kasih sayang. Adapun dengan metafora yang menggambarkan tempat tinggal sebagai "permata" atau "surga kecil", mencerminkan kebanggaan dan rasa syukur terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Terdapat juga ada gaya bahasa hiperbola.

Hiperbola, yang juga banyak digunakan, mengandung makna penekanan terhadap jasa atau perilaku yang dianggap luar biasa dan dilebihkan-lebihkan oleh siswa. Kalimat seperti "mengajar tanpa lelah" atau "selalu hadir di setiap langkahku" adalah bentuk ungkapan kekaguman dan penghormatan yang kuat, terutama

terhadap guru dan orang tua. Dengan demikian, gaya bahasa hiperbola tidak sekadar ungkapan berlebihan, melainkan cermin dari cara siswa menghargai tokoh-tokoh penting dalam hidupnya. Selain itu ada juga bahasa paralelisme terdapat dalam bentuk struktur kalimat berulang yang menciptakan irama dan penekanan. Gaya ini digunakan dalam puisi bertema lingkungan dan sekolah untuk mengajak untuk melakukan sesuatu kebaikan.

Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa ini tidak hanya memperindah struktur bahasa, tetapi juga memperkaya makna yang terkandung di dalamnya. Dengan gaya bahasa, siswa mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai moral dengan cara yang imajinatif, menyentuh, dan bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap 26 puisi karya siswa kelas IV SDN Ngumpakdalem 1, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menggunakan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, repetisi, hiperbola, metafora, simile, dan paralelisme. Gaya bahasa tersebut digunakan secara tepat untuk memperindah puisi dan memperkuat pesan moral, nilai kehidupan, serta suasana batin yang ingin disampaikan. Personifikasi menjadi gaya bahasa yang paling dominan karena mampu menciptakan kedekatan emosional dengan objek yang digambarkan. Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam puisi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dasar mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta membentuk karakter dan empati siswa terhadap lingkungan, keluarga, dan pendidikan.

## REFERENSI

- Aminuddin, A. (2020). *Semantik: Pengantar studi tentang makna*. Malang: Sinar Baru Nusa.
- Astuti, D. R. (2022). Analisis puisi karya siswa SMA Negeri Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 59–67. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Darmayanti, F. (2020). Analisis majas dalam puisi karya siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Elot, T. S. (2020). *Kumpulan puisi karya Chairil Anwar*. Jakarta: Publisher.
- Fitria Wulan, S., Prastiwi, W. H. C., & others. (2023). Analisis gaya bahasa pada Kumpulan Puisi Arkeologi Asmara karya Deddy Arsyah dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro*, 121–127. <https://ikippgribojonegoroseminarnasional>.

- Johanes, S. N., Munawaroh, S., & Asror, A. G. (2024). Analisis makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu "Kupu-Kupu" karya Laleilmanino. Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro, 1212-1217. <https://ikippgribojonegoro.seminarnasional>.
- Mardiyah, R. (2022). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.46244/metamorfos>.
- Pratama, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizaldi, S. (2020). Analisis gaya bahasa kiasan dalam berita industri pada media digital Republika dan Media Indonesia. *Jurnal BASIS UPG*, 5(1), 80-92. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Rumanti, N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan puisi Sagra karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Setiowati, I., Rijal, S., & Purwanti, P. (2022). Penamaan pada nama unik makanan di Kota Samarinda: Kajian semantik. *Ilmu Budaya*, 6(2), 705-718. <https://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5788>.
- Siahaan, M. (2020). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan puisi Kembalinya Tarian Sang Waktu. *Stalistik*, 3(2). <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Syah, N. (2021). *Buku induk Bahasa Indonesia: Pantun, puisi, pribahasa, gurindam, dan majas*. Yogyakarta: Araska.
- Waluy, R. (2021). *Buku induk Bahasa Indonesia: Pantun, puisi, pribahasa, gurindam, dan majas*. Yogyakarta: Araska.
- Widia, M. (2022). Analisis majas personifikasi dalam karya siswa SMK Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(5), 45-49. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Wulandari, L. (2022). Analisis puisi karya siswa SMA Negeri Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 59-67. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Wulandari, Y. D. (2021). Analisis gaya bahasa kiasan dalam berita industri pada media digital Republika dan Media Indonesia. *Jurnal BASIS UPG*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.19184/kdma.v10i3.17405>.
- Zulfahnur, Z., et al. (2020). *Teori sastra*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.